

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER: MEMBENTUK ETIKA DAN NILAI PADA GENERASI MUDA STUDI DI SD NEGERI 02 AMBAN MONOKWARI

Anna Maria Hilda Songbes¹, Sutrisno², Indiati³

^{1,2,3}SITOPPOSAL Waskita Dharma, Jl. Indragiri V/52-53, Malang, Indonesia
Email: waskita-dharma.ac.id

Article History

Received: 12-08-2024

Revision: 20-08-2024

Accepted: 23-08-2024

Published: 25-08-2024

Abstract. This study aims to find out the strategy of character education in shaping ethics and values in the younger generation studying at SD Negeri 02 Amban Monokwari. The type of research used in this study is a literature review method using a qualitative approach. The main source of data for this research is research articles that have been published in various scientific journals and indexed on the google scholar database. Other sources of supporting data are books and other documents relevant to the focus of the research. The data analysis technique used is qualitative data analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of data analysis show that the development of the personality of the younger generation in modern society is a challenge because of the interaction of influences from various factors such as family, formal education, peers, media, and globalization. Although the family plays an important role as the foundation of character values, formal education and social interaction with schools and peers also make a significant contribution. During rapid technological development, character education strategies must adapt to remain relevant. Parent involvement, the role of teachers as models, and media literacy are important factors in character development.

Keywords: Character Education, Ethics, Value, Young Generation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendidikan karakter dalam membentuk etika dan nilai pada generasi muda studi di SD Negeri 02 Amban Monokwari. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *literatur review* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber utama data penelitian ini yaitu artikel hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada berbagai jurnal ilmiah dan terindeks pada basis data *google scholar*. Sumber data pendukung lainnya yaitu buku maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perkembangan kepribadian generasi muda dalam masyarakat modern merupakan suatu tantangan karena adanya interaksi pengaruh dari berbagai faktor seperti keluarga, pendidikan formal, teman sebaya, media, dan globalisasi. Meskipun keluarga berperan penting sebagai landasan nilai-nilai karakter, pendidikan formal dan interaksi sosial dengan sekolah dan teman sebaya juga memberikan kontribusi yang signifikan. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, strategi pendidikan karakter harus beradaptasi agar tetap relevan. Keterlibatan orang tua, peran guru sebagai model, dan literasi media menjadi faktor penting dalam pengembangan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Etika, Nilai, Generasi Muda

How to Cite: Songbes, A. M. H., Sutrisno., & Indiati. (2024). Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda Studi di SD Negeri 02 Amban Monokwari. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 5069-5076. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1718>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam pembentukan generasi muda yang memiliki etika dan nilai-nilai positif (Fauziningrum et al., 2023). Di tengah dinamika perkembangan masyarakat modern, tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter yang kokoh pada generasi muda semakin kompleks (Asadullah & Nurhalin, 2021). Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa. Mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk, terdapat delapan belas nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2013).

Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada aspek akademis semata, tetapi mencakup pembentukan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai moral yang akan membimbing individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Fadilah et al., 2021). Perkembangan teknologi dan globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap cara hidup masyarakat, termasuk generasi muda (Pamungkas et al., 2023). Pembentukan karakter pada generasi muda menjadi sebuah tantangan yang semakin kompleks di era masyarakat modern. Faktor-faktor seperti pengaruh keluarga, pendidikan formal, teman sebaya, media, teknologi, dan globalisasi semuanya saling berinteraksi dalam membentuk landasan moral dan etika individu (Primasari, et al., 2019). Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, “pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan (*practice of virtue*) (Albertus, 2011). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.

Pendidikan karakter telah menjadi fokus yang semakin mendalam dalam upaya meningkatkan kualitas dunia pendidikan. Di tengah dinamika zaman yang terus berkembang, pendidikan karakter memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam era yang diwarnai oleh perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai budaya yang berubah dengan cepat, pendidikan karakter memegang peranan strategis dalam membentuk landasan moral dan etika yang kokoh bagi generasi masa depan (Aynur, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui strategi pendidikan karakter dalam membentuk etika dan nilai pada generasi muda studi di SD Negeri 02 Amban Monokwari

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *literatur review* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2007). Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan dengan cara mendiskripsikan dengan kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang akan bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Krisyanto (2009) memiliki tujuan untuk menjabarkan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Penelitian ini menekankan pada persoalan kualitas data, bukan berdasarkan pada banyaknya (kuantitas) data yang ada.

Sumber utama data penelitian ini yaitu artikel hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada berbagai jurnal ilmiah dan terindeks pada basis data *google scholar*. Sumber data pendukung lainnya yaitu buku maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan Karakter

Persoalan pentingnya pendidikan karakter sering diangkat menjadi wacana publik. Pentingnya karakter merupakan kualitas moral, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khusus serta menjadi pendorong dan penggerak dari setiap individu. Pendidikan karakter yaitu cara perubahan nilai kehidupan agar ditumbuh kembangkan pada karakter individu yang menjadi universal terhadap kehidupan individu lain (Wiyani, 2022). Konsep utama pendidikan karakter yaitu diawali dengan perubahan, penanaman dalam sebuah pembiasaan, menjadi tindakan dalam sebuah perilaku. Menurut Dony Kusuma, sebagaimana dikutip Zubaedi, pendidikan karakter merupakan proses meningkatkan kemampuan secara bertahap untuk membentuk nilai-nilai sehingga melahirkan individu berkarakter utuh yang menjwai proses formasi setiap individu (Zubaedi, 2011). Proses pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk individu, warga masyarakat dan negara. Pendidikan karakter menjadi vital dalam mewujudkan Indonesia yang mampu menghadapi tantangan global.

Pendidikan karakter menjadi bagian terpenting untuk mewujudkan terbentuknya generasi dengan kualitas yang unggul, dan menjadi kunci untuk menjadikan anak Indonesia yang memiliki kualitas baik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter ini siswa tidak hanya akan belajar membedakan perilaku mana yang benar atau salah, perilaku yang baik atau buruk, akan tetapi akan membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada sehingga tertanam dalam dirinya untuk selalu melakukan kebiasaan baik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Apabila nilai-nilai karakter telah tertanam sejak dini, maka siswa akan dapat membentengi diri terhadap hal-hal yang tidak baik, sehingga lebih siap dalam menghadapi tantangan dan problematika dalam kehidupan sosial masyarakat (Sofiasyari et al., 2019).

Karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan untuk melakukan hal yang terbaik. Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. Karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari mentalitas, sikap, dan perilaku seseorang. (Purnamasari, 2017). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif (Suyanto, 2012).

Etika Pendidikan

Etika Pendidikan bisa diartikan sebagai ilmu atau pelajaran etika, mengenai teori bagaimana seharusnya berperilaku atau berbuat dan tidak berbuat terhadap orang lain, khususnya dalam praktik pendidikan. Etika pendidikan itu sendiri berisi aturan perilaku yang diterima secara sosial yang memberi tekanan pejabat-pejabat pendidikan untuk memelihara kesadaran nilai yang tinggi dan jujur serta adil dalam memberi layanan kepada publik. Jika pendidikan yang dimaksudkan di institusi secara formal, maka Guru, siswa, dan semua personil lainnya harus memiliki etika yang baik dalam bertingkah laku sehari-hari (Tas'adi, 2016)

Etika adalah ilmu dan standar untuk menentukan apa yang benar dan salah. Apa yang dapat Anda lakukan dan apa yang tidak boleh Anda lakukan. Perbuatan yang benar adalah perbuatan etis, dan perbuatan yang salah adalah perbuatan tidak etis. Kata etika merupakan kata benda dan bila digabungkan dengan kata kepemimpinan menjadi kata sifat etis, sehingga bila digabungkan menjadi kepemimpinan etis, artinya kepemimpinan, perilaku yang sesuai secara normatif. (Harahap et al., 2023). Etika adalah aturan atau pola perilaku yang dihasilkan oleh

akal manusia. Moralitas konsisten dengan gagasan yang diterima secara umum bahwa tindakan manusia itu baik dan rasional. Namun ada juga perbedaan. Artinya, etika pada dasarnya bersifat teoritis, sedangkan moralitas lebih bersifat praktis. (Ningsih 2020). Menurut Tanyid (2014) etika tidak hanya sekadar sebuah ilmu tentang yang baik dan buruk ataupun bukan hanya sekadar sebuah nilai, tetapi lebih dari itu bahwa etika adalah sebuah kebiasaan yang baik dan sebuah kesepakatan yang diambil berdasarkan suatu yang baik dan benar” Etika mempersoalkan bagaimana manusia bertindak, sedangkan moral mempersoalkan bagaimana semestinya tindakan manusia itu.

Secara etimologi Etika berasal dari bahasa Yunani adalah “*Ethos*”, yang biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “*Mos*” dan dalam bentuk jamaknya “*Mores*”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku”. Dan pada praktiknya, pendidikan moral cenderung memiliki cakupan lebih sempit, yaitu hanya pada perkembangan keilmuan kognitif, sedangkan pendidikan karakter memiliki cakupan lebih luas dan komprehensif (Reksiana, 2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti yang dapat digunakan untuk menjelaskan kata etika, antara lain pernyataan bahwa etika adalah suatu sistem nilai atau standar moral yang menjadi pedoman bagi tingkah laku dan tindakan seseorang atau suatu kelompok. Selain itu, etika juga dapat diartikan sebagai ilmu yang diterima secara sosial tentang baik dan jahat, yang menjadi cerminan pokok bahasan yang dipelajari secara sistematis dan metodis (Hudiarini, 2017).

Generasi Muda

Maju atau mundurnya negara, itu terletak pada generasi muda dari negara bersangkutan. Pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan negara Indonesia, maka generasi mudalah yang tergolong generasi digital native yang akan membawa negara Indonesia ini kedepannya, akan menjadi negara yang semakin berjaya ataupun mengalami kemunduran. Generasi muda yang tergolong generasi digital native ini sangat mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman dan budaya asing. Hal ini disebabkan generasi digital *native* adalah generasi yang kesehariannya selalu berdampingan dengan teknologi modern, seperti laptop, *smartphone*, telepon seluler, *videogame*, dan teknologi modern lainnya. Perkembangan teknologi yang semakin maju ini

telah mampu mendisrupsi tingkah laku seseorang dan secara signifikan telah mampu mengubah cara orang bertindak, berpikir, termasuk mengubah cara hidupnya (Shrivastava, 2017).

Generasi muda yang tergolong generasi digital native ini memiliki ciri dan sikap yang berbeda dengan generasi digital immigrants. Lancaster & Stillman (2002) memandang generasi digital native adalah sebagai generasi yang mempunyai sikap yang realistis, memiliki jiwa toleran yang tinggi, lebih memilih bekerja bersama-sama daripada menerima perintah dari atasan, dan berpikiran pragmatis dalam memecahkan persoalan yang dialaminya. Williams & Page (2011) menambahkan jika generasi digital native memiliki sikap yang mandiri, tegas, emosional dan ekspresif secara intelektual, dan suka mempertanyakan segalanya. Generasi digital native juga dipandang sebagai generasi yang inovatif, ingin tahu, dan belajar sepanjang hidup (Suharjo & Harianto, 2019). Generasi digital native sangat mendambakan dan mengharapkan agar mereka mendapatkan pengakuan dari orang-orang disekitarnya, sehingga sebagian besar generasi ini berupaya tampil menarik di media sosial masing-masing dalam rangka mendapatkan followers sebanyak-banyaknya agar dia menjadi terkenal dan diakui keberadaannya oleh orang lain.

Generasi muda saat ini memiliki beberapa kebaikan dibalik keburukannya. Hal ini mengingatkan generasi muda sekarang memiliki berbagai perasaan dan aspirasi yang belum pernah ada sebelumnya. Itu harus diterima dan diakui. Tetapi pada saat yang sama, mereka juga terganggu oleh berbagai penyimpangan dalam pikiran dan perilakunya yang harus dihilangkan. Generasi muda memainkan peran yang sangat vital dalam menghadirkan wujud konkret dari ketahanan nasional suatu bangsa. Sebagai penerus dan pengemban estafet pembangunan, mereka membawa energi, visi, dan inovasi yang krusial dalam memperkuat fondasi keamanan dan kestabilan negara. Ketahanan nasional tidak lagi hanya ditafsirkan sebagai kekuatan militer semata, tetapi juga melibatkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Peran generasi muda dalam konteks ketahanan nasional melibatkan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Mereka merupakan agen perubahan yang mampu memperjuangkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan hak asasi manusia. Keterlibatan mereka dalam kebijakan publik, advokasi sosial, dan gerakan kemasyarakatan menjadi pilar penting dalam menjaga keseimbangan dan harmoni dalam masyarakat (Alfikri, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang menyangkut pembentukan atau melatih kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, dan etika pendidikan merupakan suatu bentuk

pendidikan yang mengikuti dan menerapkan etika dalam masyarakat. Keduanya memiliki hubungan dekat. Pendidikan karakter dapat mengajarkan etika. Kita dapat mengatakan bahwa kita menerima pendidikan yang sangat baik dan pendidikan dengan etika pendidikan akan menghasilkan kepribadian Pancasila berkualitas yang akan membentuk masyarakat berakhlak mulia, bermoral, toleran, dan beradab.

Keterlibatan orang tua, peran guru, dan pentingnya literasi media menjadi kunci keberhasilan pengembangan karakter generasi muda. Melalui kolaborasi yang erat dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif, bertujuan untuk membimbing generasi muda dalam membangun karakter yang kuat, etika yang baik, dan nilai-nilai positif. Melalui upaya bersama ini, kita tidak hanya memberikan layanan akademis, namun juga mendidik generasi muda yang memiliki integritas moral dan mampu dengan bijaksana menyikapi tantangan kehidupan modern yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan landasan penting untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan generasi muda yang lebih beretika

REFERENSI

- Alfikri, A. W. (n.d.). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Badruddin, B. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Generasi Muda Berbasis Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam dan Ilmu Pengetahuan*, 16(2), 103-115.
- Barnawi & M. Arifn. (2012). Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadhillah, M. dan Khorida, Lilif M. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, A., & Hadi, M. (2023). Tanamkan Pendidikan Moral Untuk Generasi Muda. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 13-20.
- Hidayatullah, M. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Generasi Muda Berbasis Nilai-nilai Islam. *Al-'Adalah: Jurnal Hukum dan Perundang-undangan Islam*, 11(2), 210-225.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3.
- Kemdiknas. (2010). Desain Induk pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Koesoema, D. A. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Kristiawan, M. (2016). Filsafat Pendidikan: The Choice is Yours. Jogjakarta: Valia Pustaka Jogjakarta. viii + 273 hlm. ISBN 978-602- 71540-8-7.

- Primasari, Dwi Ammelia Galuh, Dencik Dencik, and M. Imansyah. "Pendidikan karakter bagi generasi masa kini." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2019.
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Ritonga, Tamin. "Pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda." *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.1* (2022): 1-6.
- Rukiyati, P. L. A. Haryatmoko. (2018). *Etika Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI) viii + 152 hlm. ISBN: 978- 979-29-7103-3
- Rusdiyani, E. (2016). Pembentukan Karakter dan Moralitas Bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-Nilai Pancasila serta Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Salahudin, Anas. Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*. Pustaka Setia: Bandung
- Sudiani, N.N. 2015. Pendidikan Karakter Melalui Gending Rare Studi Etnografi pada Anak Usia Dini di Desa Adat Tenganan Pegriingsingan, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali (2013). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Nomor 1.
- Susanti, R. (2013). Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 480-487.
- Suyanto (2009). *Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di Amerika Serikat: Meta-analisis Study*, Jogjakarta: Balai Pustaka
- Sp, J. I. (2016, August). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Suyanto. 2012. "Urgensi Pendidikan Karakter". Makalah. <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html> (diunduh tanggal 13 September 2012)
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>
- Tirtarahardja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. viii, 320 hlm
- Tas'adi, R. (2016). Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. *Ta'dib*, 17(2), 189. <https://doi.org/10.31958/jt.v17i2.272>
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zogara, J. L., Purwani, N. K. N., Wati, N. L. P. M. P., & Dr.Gde Bayu Surya Parwita, SE., M. (n.d.). *Meningkatkan Karakter Baik Generasi Muda Penerus Bangsa Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0*.